

BAB III

OBJEK DAN METODELOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah tekanan institusional yang mempengaruhi diadopsinya akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur. Adapun tekanan institusional yang diteliti tersebut terdiri dari *isomorfisma* koersif, proses mimetik dan tekanan normatif dimana tekanan-tekanan tersebut merupakan bagian dari teori institusional. Teori institusional dipilih karena dapat digunakan untuk menjelaskan peran dan pengambilan keputusan dalam organisasi bahwa struktur, proses dan peran organisasi sering kali dipengaruhi oleh keyakinan dan aturan yang dianut oleh lingkungan organisasi (Scott, 2008 dalam Villadsen, 2011), hal ini juga senanda dengan apa yang diungkapkan oleh Usman dan Rosidi (2012) bahwa Teori institusional dipandang sangat relevan untuk digunakan dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi suatu sistem dalam sebuah organisasi, selain itu juga teori institusional sangatlah sesuai untuk menjelaskan pengaruh faktor institusional terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Roger, 2005).

Pemilihan adopsi akuntansi manajemen lingkungan sebagai objek penelitian, karena adanya *gap* antara studi yang dilakukan dengan praktek akuntansi manajemen perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas lingkungannya, hal ini dapat terlihat dari signifikannya perhatian yang diperoleh akuntansi manajemen lingkungan, dimana akuntansi manajemen lingkungan telah menjadi topik diskusi (studi) yang penting diantara para peneliti, namun disisi lain masih terdapat kekurangan dalam penggunaan teknik akuntansi manajemen yang berkaitan dengan masalah lingkungan oleh perusahaan, lebih lanjut dijelaskan meskipun pentingnya akuntansi manajemen lingkungan dan besarnya manfaat yang dapat diperoleh dari akuntansi manajemen lingkungan, level adopsi dan implementasi dari akuntansi manajemen lingkungan masih lemah pada perusahaan

dibanyak negara, khususnya pada negara berkembang (Jamil et al, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur karena, dibandingkan dengan jenis industri lainnya, industri manufaktur menghasilkan dampak lingkungan yang nyata akibat dari kegiatan operasional mereka (Chang, 2007). Dampak-dampak tersebut diantaranya pencemaran lingkungan, kerusakan sumber daya alam dan penurunan kualitas hidup (Supraptini, 2002)

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lee (2011 dalam Gunarathne et al, 2015) bahwa kebanyakan penelitian akuntansi manajemen lingkungan berfokus pada sektor manufaktur disebabkan dampaknya yang signifikan terhadap lingkungan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja terperinci sebagai landasan (*blueprint*) untuk mengumpulkan, mengukur dan menganalisis data, berdasarkan rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan, lebih lanjut dijelaskan terdapat beberapa hal yang biasanya dikemukakan dalam desain penelitian diantaranya adalah sebagai berikut (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 95) :

Issues relating to decision regarding the purpose of the study (explanatory, descriptive, causal), the research strategy (for instance, experiments, surveys, interviews, case studies), its location (i.e., the study setting), the extent to which the study is manipulated and controlled by the researcher (extent of researcher interference), its temporal aspect (time horizon), and the level at which the data will be analyzed (unit of analysis), are integral to the research design.

Berdasarkan tujuan penelitian (*purpose of the study*), penelitian ini merupakan penelitian *causal study*, dimana peneliti tertarik untuk menggambarkan satu faktor atau lebih, yang dapat menyebabkan masalah, pada penelitian ini terdapat tiga faktor (*isomorfisma* koersif, proses mimetik dan tekanan normatif) yang diduga dapat mempengaruhi diadopsinya akuntansi manajemen lingkungan.

Berdasarkan strategi penelitian (*research strategy*), penelitian ini merupakan penelitian survei, yaitu merupakan sistem untuk mengumpulkan informasi yang berasal ataupun tentang orang-orang untuk menggambarkan,

membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan, sikap dan tingkah laku mereka (Fink, 2003 dalam Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 102).

Berdasarkan *study setting*, penelitian ini dilakukan pada *noncontrived settings* (tempat alamiah), karena penelitian ini merupakan penelitian korelasi, dimana dalam penelitian korelasi selalu dilakukan pada tempat alamiah, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2013, hlm. 100), “*correlational studies are invariably conducted in noncontrived settings.....*”.

Berdasarkan *extent of researcher interference*, tingkat intervensi peneliti terhadap studi merupakan intervensi minimum, dalam penelitian ini intervensi yang dilakukan oleh peneliti adalah menyebarkan kuesioner, intervensi peneliti dalam fungsi rutin sistem adalah minimal, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2013, hlm. 99) sebagai berikut:

.....all individual has to do is delineate the relevant variables, collect the relevant data, and analyze them to come up with the findings, though there is some disruption to the normal flow of work in the system as the researcher interviews employees and administers questionnaires in the workplace, the researcher's interference in the routine functioning of the system is minimal as compared to that caused during experimental design.

Berdasarkan *time horizon*, penelitian ini merupakan penelitian *one-shot* atau *cross-sectional studies*. Sekaran dan Bougie (2013, hlm. 106) mengungkapkan, “*a study can be undertaken in which data are gathered just once, perhaps over a period of days or weeks or months, in order to answer research question, such studies are called one-shot or cross-sectional studies*”, dengan kata lain, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan hanya sekali, yaitu melalui survei (penyebaran kuesioner).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016. Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2013, hlm.104), “*the unit analysis refers to the level of aggregation of the data collected during the subsequent data analysis stage*”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu atau apapun yang dapat membedakan atau membawa variabel pada nilai yang bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang berbeda yang sekiranya relevan untuk dijadikan fokus dalam penelitian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2013, hlm. 68), “*A variable is anything that can take on differing or varying values. The values can differ at various times for the same object or person, or at the same time for different object or person*”.

Variabel dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu, variabel bebas variabel terikat, variabel pemoderasi dan *mediating variable* (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 69). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi minat penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah adopsi akuntansi manajemen lingkungan, Burrit et al (2002) mendefinisikan akuntansi manajemen lingkungan sebagai berikut:

“Similar to accounting in general, environmental accounting can be divided into two parts – environmental management accounting (EMA) and environmental financial accounting (EFA), through EMA, accountants are able to track and treat environmental costs and revenues, enabling a link between environment-related activities and the company’s past, present and future financial stocks and flows, through EMA, both monetary and physical environmental-related information are identified, collected, estimated, analysed and used for decision making within the organisation (Burritt et al., 2002).”

Serupa dengan akuntansi pada umumnya, akuntansi lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akuntansi manajemen lingkungan (AML) dan akuntansi keuangan lingkungan, melalui AML, akuntan dapat melacak dan bagaimana memperlakukan biaya dan pendapatan yang memiliki hubungan dengan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, saham dan arus keuangan

masa lalu, masa sekarang dan masa depan, melalui AML juga, baik informasi moneter dan informasi lingkungan fisik diidentifikasi, dikumpulkan, diperkirakan, dianalisis dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. (Burrit et al., 2002). Lebih lanjut Burrit et al (2002) mengungkapkan dampak lingkungan pada sistem ekonomi dinyatakan dalam bentuk *monetary environmental management accounting (MEMA) information* yaitu semua dampak masa lalu, sekarang dan pada waktu yang akan datang dari aliran uang, misalnya: pengeluaran dan pendapatan karena produksi bersih, denda karena melanggar aturan lingkungan, MEMA berkontribusi terhadap perencanaan strategis dan operasional, menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan tentang bagaimana mencapai target yang diinginkan dan mengendalikan secara bertanggung-jawab. Dampak lingkungan terhadap sistem lingkungan dinyatakan dalam *physical environmental management accounting (PEMA) information*. Pada tingkat perusahaan, *physical environmental information* termasuk semua material dan energi yang dikeluarkan pada masa lalu, sekarang dan pada waktu yang akan datang yang mempengaruhi sistem ekologi. *Physical environmental management accounting (PEMA) information* selalu dinyatakan dalam satuan fisik, misalnya: kilogram atau joules.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 70). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tekanan institusional yang terdiri dari *isomorfisma* koersif, tekanan normatif dan proses mimetik, yaitu sebagai berikut (DiMaggio dan Powell, 1983):

a. Isomorfisma koersif (X_1)

Isomorfisma koersif adalah tekanan yang timbul terhadap organisasi untuk menerapkan norma tertentu disebabkan oleh adanya tekanan dari organisasi lain atau masyarakat secara umum (Dimaggio dan Powell, 1983)

b. Tekanan normatif (X_2)

Tekanan ini muncul karena adanya tekanan profesionalisme. Tekanan ini terkait dengan keterlibatan para profesional pada norma-norma dan nilai-nilai yang melekat pada aturan profesionalisme, profesionalisme yang dimaksud dapat berasal dari pendidikan dan jaringan profesional (Dimaggio dan Powell, 1983).

c. Proses mimetik (X_3)

Proses mimetik merupakan proses yang terjadi akibat tekanan yang timbul karena adanya unsur ketidakpastian dalam lingkungan organisasi, tujuan yang ambigu, dan rendahnya pengetahuan akan sistem dan teknologi informasi, yang menyebabkan organisasi meniru organisasi lain disekitarnya (Dimaggio dan Powell, 1983).

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan pengurangan konsep abstrak untuk membuat mereka terukur secara berwujud (*tangible*) (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 200), untuk mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Nomer Item	Skala
Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan	Serupa dengan akuntansi pada umumnya, akuntansi lingkungan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akuntansi manajemen lingkungan (AML) dan akuntansi keuangan lingkungan,	Akuntansi Manajemen Lingkungan Moneter (<i>Monetary Environmental Management Accounting</i>)	Akuntansi biaya (<i>cost accounting</i>)	Y.1	Skala Interval
			Penetapan biaya daur hidup (<i>lifecycle costing</i>)	Y.2	
			Target Biaya (<i>Target Costing</i>)	Y.3	
			Biaya Lingkungan (<i>Relevant Environmental Costing</i>)	Y.4	
			Penganggaran Daur Hidup (<i>Lifecycle Budgeting</i>)	Y.5	
			Penetapan Target Biaya Daur Hidup (<i>Lifecycle Target Pricing</i>)	Y.6	
			Penganggaran Operasional Lingkungan Dalam Moneter	Y.7	

<p>melalui AML, akuntan dapat melacak dan bagaimana memperlakukan biaya dan pendapatan yang memiliki hubungan dengan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, saham dan arus keuangan masa lalu, masa sekarang dan masa depan, melalui AML juga, baik informasi moneter dan informasi lingkungan fisik diidentifikasi, dikumpulkan, diperkirakan, dianalisis dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. (Burrit et al., 2002).</p>	<p>(<i>Monetary Environmental Operationeal Budgeting</i>)</p>					
				Penetapan Belanja Modal dan Pendapatan (<i>Capital Expenditure And Revenue</i>)	Y.8	
				Penilaian Investasi Proyek Lingkungan dalam Moneter (<i>Monetary Environmental Project Investment Appraisal</i>)	Y.9	
				Pasca Penilaian Keputusan Biaya Lingkunga (<i>Post-Assessment Of Environmental Costing Decision</i>)	Y.10	
				Penganggaran Modal Lingkungan dalam Moneter (<i>Monetary Environmental Capital Budgeting</i>)	Y.11	
				Investasi Pasca Masing-Masing Proyek Lingkungan (<i>Post-Investment Of Individual Environmental Projects</i>)	Y.12	
				Perencanaan Keuangan Jangka Panjang untuk Lingkungan (<i>Environmental Long Term Financial Planning</i>)	Y.13	
	<p>Akuntansi Manajemen Lingkungan Phisik (<i>Physical Environmental Management Accounting</i>)</p>			<p>Skala Interval</p>		
					Penilaian Aliran Material (<i>Material Flow Assessment</i>)	Y.14
					Penilaian Aliran Energi (<i>Energy Flow Assessment</i>)	Y.15
					Persediaan Hasil Daur Hidup (<i>Lifecycle Inventories</i>)	Y.16
					Analisis Daur Hidup (<i>Lifecycle Analysis</i>)	Y.17
					Dampak yang Berhubungan dengan Lingkungan (<i>Relevant Environmental Impacts</i>)	Y.18
					Penilaian Investasi Hasil Fisik pada Lingkungan (<i>Physical Environmental Investment Appraisal</i>)	Y.19
					Penganggaran Hasil Fisik (Output) pada Lingkungan (<i>Physical Environmental Budgeting</i>)	Y.20
	Perencanaan Jangka Panjang Hasil Fisik pada Lingkungan (<i>Long-Term Physical Environmental Planning</i>)	Y.21				

			Modal Penilaian Dampak Lingkungan (<i>Environmental Capital Impact Assessment</i>)	Y.22	
			Penilaian Pasca Dampak Lingkungan Jangka Pendek (<i>Post Assessment Of Short-Term Environmental Impact</i>)	Y.23	
			Penilaian Pasca Investasi Hasil Fisik pada Lingkungan (<i>Post-Investment Of Physical Environmental Investment Appraisal</i>)	Y.24	
Isomorfisma Koersif	Isomorfisma koersif adalah tekanan yang timbul terhadap organisasi untuk menerapkan norma tertentu disebabkan oleh adanya tekanan dari organisasi lain atau masyarakat secara umum (Dimaggio dan Powell, 1983)	Tekanan Formal	Perubahan Peraturan/ Undang-undang	X1.8, X1.11, X1.12	Skala Interval
			Tuntutan Pemimpin	X1.3, X1.4	
		Tekanan Informal	Tuntutan Masyarakat	X1.2	
			Perhatian lebih dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	X1.5, X1.6	
			Tuntutan Komunitas Bisnis	X1.1, X1.7	
			Pemberitaan media massa	X1.9, X1.10	
Tekanan Normatif	Tekanan ini muncul karena adanya tekanan profesionalisme. Tekanan ini terkait dengan keterlibatan para profesional pada norma-norma dan nilai-nilai yang melekat pada aturan profesionalisme, profesionalisme yang dimaksud dapat berasal dari pendidikan dan jaringan profesional (Dimaggio dan Powell, 1983).	Latar belakang pendidikan formal	Pendidikan & pelatihan	X2.1	Skala Interval
		Tingkat pertumbuhan dan pengaruh lembaga profesional	Keanggotaan dari suatu lembaga/badan	X2.2	
Proses Mimetik	Proses mimetik merupakan proses yang terjadi akibat	<i>Informational cascades</i>	Organisasi lain	X3.1	Skala Interval
			Kompetitor	X3.2	
			Pemimpin lain dalam industri	X3.3	

	tekanan yang timbul karena adanya unsur ketidakpastian dalam				
	lingkungan organisasi, tujuan yang ambigu, dan rendahnya pengetahuan akan sistem dan teknologi informasi, yang menyebabkan organisasi meniru organisasi lain disekitarnya (Dimaggio dan Powell, 1983).		Organisasi multinasional	X3.4	

Sumber: *Burrit et al. (2002) dan Dimaggio & Powell (1983)*

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian atau minat (hal yang menarik) yang ingin peneliti investigasi (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 240). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	73	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk	74	GJTL	Gajah Tunggul Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	75	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Tbk	76	INDS	Indospring Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	77	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	78	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	79	NIPS	Nippres Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	80	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk

Herlina, 2018

PENGARUH TEKANAN INSTITUSIONAL TERHADAP ADOPSI AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	81	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
10	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	82	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
11	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	83	ARGO	Argo Pantes Tbk
12	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	84	CNTX	Centex Tbk
13	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	85	ERTX	Eratex Djaya Tbk
14	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	86	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
15	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	87	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
16	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	88	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
17	CTBN	Citra Turbindo Tbk	89	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
18	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	90	PBRX	Pan Brothers Tbk
19	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	91	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
20	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	92	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
21	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	93	STAR	Star Petrochem Tbk
22	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	94	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
23	KRAS	Krakatau Steel Tbk	95	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
24	LION	Lion Metal Works Tbk	96	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
25	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	97	TRIS	Trisula International Tbk
26	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	98	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
27	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	99	BATA	Sepatu Bata Tbk
28	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	100	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
29	BRPT	Barito Pasific Tbk	101	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
30	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	102	JECC	Jembo Cable Company Tbk
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	103	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
32	EKAD	Ekadharna International Tbk	104	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
33	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	105	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
34	INCI	Intan Wijaya International Tbk	106	VOKS	Voksel Electric Tbk
35	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	107	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
36	SRSN	Indo Acitama Tbk	108	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
37	TPIA	Chandra Asri Petrochemical	109	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
38	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	110	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
39	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	111	DLTA	Delta Djakarta Tbk
40	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	112	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
41	APLI	Asiaplast Industries Tbk	113	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
42	BRNA	Berlina Tbk	114	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

43	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	115	MYOR	Mayora Indah Tbk
44	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	116	PSDN	Prashida Company Tbk Aneka Niaga Tbk
45	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	117	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
46	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	118	SKBM	Sekar Bumi Tbk
47	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	119	SKLT	Sekar Laut Tbk
48	SIMA	Siwani Makmur Tbk	120	STTP	Siantar Top Tbk
49	TALF	Tunas Alfin Tbk	121	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading
50	TRST	Trias Sentosa Tbk	122	GGRM	Gudang Garam Tbk
51	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	123	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
52	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	124	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
53	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	125	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	126	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
55	SIPD	Siearad Produce Tbk	127	INAF	Indofarma Tbk
56	SULI	SLJ Global Tbk	128	KAEF	Kimia Farma Tbk
57	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	129	KLBF	Kalbe Farma Tbk
58	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	130	MERK	Merck Tbk
59	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	131	PYFA	Pyridam Farma Tbk
60	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	132	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
61	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	133	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
62	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	134	SQBI & SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
63	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	135	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
64	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk	136	ADES	Akasha Wira International Tbk
65	SPMA	Suparma Tbk	137	KINO	Kino Indonesia Tbk
66	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	138	MBTO	Martina Berto Tbk
67	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	139	MRAT	Mustika Ratu Tbk
68	KRAH	Grand Kartech Tbk	140	TCID	Mandom Indonesia Tbk
69	ASII	Astra International Tbk	141	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
70	AUTO	Astra Auto Part Tbk	142	CINT	Chitose Internasional Tbk
71	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	143	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
72	BRAM	Indo Kordsa Tbk	144	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Sumber : SahamOk

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk diteliti dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 241). Terdapat dua jenis teknik *sampling* penelitian, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling* (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 245). Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu desain pengambilan sampel dimana unsur-unsur dalam populasi tersebut tidak mempunyai peluang yang sudah diketahui atau ditetapkan terlebih dahulu untuk dipilih sebagai subjek sampel (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 252). Adapun jenis *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu, *purposive sampling* terdiri dari dua alternatif diantaranya *judgement sampling* dan *quota sampling* (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 252-253). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *judgement sampling* dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016.
2. Mengadopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan, dimana perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	No.	Perusahaan
1.	Mayora Indah Tbk	22.	Ekadharma International Tbk
2.	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	23.	Holcim Indonesia Tbk
3.	Indofarma Tbk	24.	Waskita Beton Precast Tbk
4.	Kimia Farma Tbk	25.	Mandom Indonesia Tbk

Herlina, 2018

PENGARUH TEKANAN INSTITUSIONAL TERHADAP ADOPSI AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Kalbe Farma Tbk	26.	Kino Indonesia Tbk
6.	Unilever Indonesia Tbk	27.	Tempo Scan Pasific Tbk
7.	Chitose Internasional Tbk	28.	Wismilak Inti Makmur Tbk
8.	Gudang Garam Tbk	29.	Multi Bintang Indonesia Tbk
9.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	30.	Ricky Putra Globalindo Tbk
10.	Bentoel International Investama Tbk	31.	Indo Rama Synthetic Tbk
11.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	32.	Panasia Indo Resources Tbk
12.	Suparma Tbk	33.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	34.	Ekadharma International Tbk
14.	Mustika Ratu Tbk	35.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
15.	Sunson Textile Manufacturer Tbk	36.	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk
16.	Asia Pasific Fibers Tbk	37.	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
17.	Ultrajaya Milk Industry and Trading	38.	Pyridam Farma Tbk
18.	Alkindo Naratama Tbk	39.	Nippon Indosari Corporindo Tbk
19.	Primarindo Asia Infrastructure	40.	Wijaya Karya Beton Tbk
20.	Astra Auto Part Tbk	41.	Astra International Tbk
21.	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	42.	Semen Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah

Adapun responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah akuntan pada tiap perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian, akuntan dipilih dengan alasan seorang akuntan berperan dan bertanggung jawab dalam aktivitas keuangan perusahaan termasuk hal-hal yang terkait dengan aktivitas lingkungan perusahaan, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Burrit *et al* (2002) bahwa, “*As the person in charge of the financial measure of company activities, including those that are environment-related, the views of the accountants are essential in getting clear evidence regarding EMA-adoption*”. Selain Burrit *et al* (2002), hal yang senada juga diungkapkan oleh IFAC (2005), sebagai berikut:

Accountants have a special role in EMA, or certainly should have, since they're the ones with access to the important monetary data and information systems needed for EMA activities, the ability to improve or verify the quality of such information and the skills to use that information for decision making (IFAC, 2005).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data berdasarkan sumber dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, lebih lanjut dijelaskan, data primer merupakan informasi yang

diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi, data primer ini biasa didapat dari *interview*, kuesioner, atau, observasi, (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 113). Sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, data sekunder ini biasa didapat dari catatan/dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, biro pusat statistik ataupun lembaga pengumpul data lainnya (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 116).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat jawaban responden (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 147). Alasan peneliti menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data adalah kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bagi penelitian ini, selain itu pada umumnya, pengumpulan data menggunakan kuesioner tidak memakan biaya dan tidak memakan waktu jika dibandingkan dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi, hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Sekaran dan Bougie (2013, hlm. 147), *“They are an efficient data collection mechanism when study is descriptive or explanatory in nature. Questionnaires are generally less expensive dan time consuming than interviews and observation....”*.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu seperangkat pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mencatat jawaban responden (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 147). Lebih lanjut, Sekaran dan Bougie (2013, hlm. 147) mengungkapkan, pada umumnya kuesioner dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam jumlah yang besar, selain itu, cara pengumpulan data kuesioner dapat diberikan secara pribadi (*administered personally*), dikirim kepada responden (*mailed to the respondents*), bisa juga didistribusikan secara elektronik (*electronically distributed*). Cara pengumpulan data kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan memberikannya secara pribadi (*administered personally*).

Sumber instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Jalaludin et al. (2011) dan Jamil et al. (2014). instrumen untuk mengukur tekanan institusional yang terdiri dari isomorfisma koersif, proses mimetik, dan tekanan normatif diadaptasi dari instrumen Jalaludin et al. (2011). Pengukuran isomorfisma koersif ini dilakukan dengan menggunakan dua belas pertanyaan. Pengukuran proses mimetik dilakukan dengan menggunakan empat pertanyaan, sedangkan pengukuran tekanan normatif dilakukan dengan menggunakan dua pertanyaan. Pada penelitian ini, tekanan institusional diukur dengan menggunakan skala *diferensial semantik*, skala ini menggunakan dua kutub ekstrem positif dan negatif hanya saja pilihan yang tersedia adalah angka, yang dimulai dari poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Instrumen untuk mengukur adopsi akuntansi manajemen lingkungan diadaptasi dari Jalaludin et al. (2011) yang telah dikembangkan oleh Jamal et al. (2014). Pengukuran adopsi akuntansi manajemen lingkungan dilakukan dengan menggunakan dua puluh empat pertanyaan yang dibagi kedalam 2 kategori, yaitu tiga belas pertanyaan untuk akuntansi manajemen lingkungan moneter (MEMA) dan 11 pertanyaan untuk akuntansi manajemen lingkungan fisik (PEMA). Pada penelitian ini, adopsi akuntansi manajemen lingkungan diukur dengan menggunakan skala *diferensial semantik*, skala ini menggunakan dua kutub ekstrem positif dan negatif hanya saja pilihan yang tersedia adalah angka, yang dimulai dari poin 1 yang menyatakan tidak sama sekali sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat banyak. Simamora (2003, hlm.26) mengungkapkan bahwa dalam pemakaian skala deferensial semantik ada beberapa ketentuan yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Orientasi kutub kanan dan kiri dibuat beragam, artinya jangan dibuat orientasi yang sama pada kutub yang sama misalnya kutub kiri melalui negatif dan kutub kanan melalui positif.
2. Jumlah skala dibuat ganjil, misalnya 3,5,7,9 dan seterusnya. Tidak ada ketentuan jumlah skala yang paling tepat. Namun, perlu dipertimbangkan bahwa semakin banyak jumlah skala, respon

responden akan semakin terwakili, disisi lain responden akan semakin sulit menentukan skala yang tepat.

Berikut ini adalah contoh alternatif jawaban kuesioner dengan menggunakan skala numerik (skala diferensial semnatic):

(+) 5 4 3 2 1 (-)

Nilai-nilai tersebut direpresentasikan ke dalam berbagai alternatif jawaban yang didasarkan pada pedoman konfigurasi skala yang dikemukakan oleh Malhotra (2005, hlm.304), sebagai berikut:

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala Diferensial Semantik

Positif	Nilai	Alternatif Jawaban
	5	Sangat sesuai, sangat terpenuhi, sangat terbuka, sangat perlu, sangat setuju, sangat lancar, sangat tepat, sangat bersedia
	4	Sesuai, terpenuhi, terbuka, perlu, setuju, lancar, tepat, bersedia
	3	Cukup sesuai, Cukup terpenuhi, Cukup terbuka, Cukup perlu, Cukup setuju, Cukup lancar, Cukup tepat, Cukup bersedia
	2	Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Tidak terpenuhi, Tidak terbuka, Tidak perlu, Tidak setuju, Tidak lancar, Tidak tepat, Tidak bersedia
	1	Sangat Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai, Sangat Tidak terpenuhi, Sangat Tidak terbuka, Sangat Tidak perlu, Sangat Tidak setuju, Sangat Tidak lancar, Sangat Tidak tepat, Sangat Tidak bersedia
Negatif		

Sumber: Malhotra (2005, hlm.304)

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah suatu proses transformasi data penelitian yang dibentuk dalam tabulasi sehingga dapat dengan mudah di pahami dan di interpretasikan, tabulasi tersebut dapat menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden (Indrianto & Supomo, 2014, hlm.170).

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam variabel isomorfisma koersif (X_1), tekanan normatif (X_2), proses mimetik (X_3), dan adopsi akuntansi manajemen lingkungan (Y). Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif jawaban terhadap masing-masing variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut (Khubiyati, 2015):

Skor penilaian terendah adalah 1

Skor penilaian tertinggi adalah 5

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,80$$

Sehingga dapat diperoleh batasan penilaian terhadap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Setuju; Tidak Sama Sekali

1,81 – 2,60 = Tidak Setuju; Jarang

2,61 – 3,40 = Netral; Kadang

3,41 – 4,20 = Setuju; Sering

4,21 – 5,00 = Sangat Setuju; Selalu

3.3.2 Uji Instrumen Penelitian

3.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu keusioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013, hlm.53). Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel, uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2013, hlm.52-59). Pada penelitian ini r_{tabel} dicari pada signifikan 5% dengan uji $N=42$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0.304 dengan ketentuan:

- Jika hasil r hitung $>$ r tabel (0.304) maka valid

- Jika hasil r hitung $<$ r tabel (0.304) maka tidak valid

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi dan stabilitas, konsistensi menunjukkan seberapa baiknya item-item dalam mengukur sebuah konsep secara bersama sebagai satu set (Sekaran dan Bougie. 2013, hlm. 292). Penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dalam mengukur reliabilitasnya. *Cronbach's alpha*, adalah koefisien keandalan (reliabilitas) yang menunjukkan seberapa baik item dalam satu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, lebih lanjut dijelaskan, *cronbach's alpha* dihitung dari segi rata-rata interkolasi antar-item dalam mengukur sebuah konsep, semakin dekat *Cronbach's alpha* dengan angka 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internalnya (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 292-293). *Cronbach's alpha* dipilih dengan alasan, *cronbach's alpha* dinilai memadai untuk digunakan dalam melakukan uji reliabilitas dalam hampir setiap kasus (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 293). Jenis software yang digunakan untuk menguji reabilitas ini adalah *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013, hlm.103). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013, hlm.160):

1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik *normal probability plot* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk mengukur normalitas data yaitu salah satunya dengan menggunakan uji *statistic non parametric* Kolmogorov-Smirnov (K-S). untuk mendeteksi data berdistribusi normal, probabilitas signifikansi data haruslah diatas tingkat kepercayaan $\geq 0,05$ atau 5%. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- Ho : Data berdistribusi normal
- Ha : Data tidak berdistribusi normal

Jika data-datanya berdistribusi normal, statistik dilanjutkan dengan statistik parametrik, tetapi bila data-datanya tidak berdistribusi normal dilanjutkan dengan statistik non-parametrik.

3.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, maksudnya adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (Ghozali, 2013, hlm.105). Untuk mendeteksi adanya tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF), tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan, jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$), nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah apabila jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2013, hlm.106).

3.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas, salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013, hlm.139):

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.3.4 Uji Linearitas

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak, dimana data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Santoso, 2012, hlm. 243). Jika hubungan tidak linear, dalam arti keduanya mempunyai hubungan hiperbola atau membentuk kurva atau bentuk non linear lainnya, maka model regresi tersebut tentu akan bias saat melakukan prediksi terhadap variabel dependen (Santoso, 2012, hlm. 243). Pada penelitian ini uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23, dimana dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah dengan melihat nilai signifikansi pada output SPSS, jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas.

3.4 Pengujian Hipotesis

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian yang melibatkan beberapa variabel, selain mengetahui statistik deskriptif variabelnya, kita juga harus mengetahui bagaimana satu variabel berhubungan dengan variabel lainnya, untuk itu kita melihat sifat, arah, dan signifikansi hubungan *bivariate* dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut (Sekaran, 2013, hlm. 288). Penelitian ini menggunakan regresi berganda dalam mengetahui hubungan antara variabel yaitu tekanan institusional yang terdiri dari isomorfisma koersif, proses mimetik dan tekanan normatif dengan adopsi akuntansi manajemen lingkungan.

Pada dasarnya, ide dasar analisis regresi berganda adalah sama dengan analisis regresi sederhana yaitu, digunakan dalam situasi di mana satu variabel independen dihipotesiskan untuk mempengaruhi satu variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 315), perbedaannya hanyalah dalam regresi berganda digunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians pada variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 316). Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	= Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Isomorfisma Koersif
X_2	= Tekanan Normatif
X_3	= Proses Mimetik

Alasan peneliti menggunakan analisis regresi berganda adalah analisis ini menyediakan sarana untuk menilai secara obyektif derajat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dimana koefisien regresi menunjukkan kepentingan relatif masing-masing variabel independen dalam prediksi variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013, hlm. 317).

3.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1, semakin kecil nilai koefisien determinasinya berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sebaliknya apabila nilai koefisien determinasinya mendekati angka 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013, hlm.97).

3.4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, hlm. 98), yaitu variabel Isomorfisma Koersif, terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan, Tekanan Normatif terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan, dan Proses Mimetik terhadap Adopsi Akuntansi Manajemen Lingkungan. Adapun langkah-langkah pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

1. Membuat formulasi hipotesis, yaitu H_0 dan H_a :

- a. **Isomorfisma Koersif**

$H_0 : \beta_1 = 0$; Isomorfisma koersif tidak berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; Isomorfisma koersif berpengaruh terhadap adopsi

akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

b. Tekanan normatif

$H_0 : \beta_2 = 0$; Tekanan normatif tidak berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

$H_a : \beta_2 \neq 0$; Tekanan normatif berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

c. Proses Mimetik

$H_0 : \beta_3 = 0$; Proses mimetik tidak berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

$H_a : \beta_3 \neq 0$; Proses mimetik berpengaruh terhadap adopsi akuntansi manajemen lingkungan pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2016.

2. Menetapkan taraf signifikansi (α), yaitu $\alpha = 5\%$
 - a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $P \geq \alpha$
 - b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $P < \alpha$
3. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan (alat) statistika yang dipergunakan, yaitu pada program SPSS.
4. Mengambil kesimpulan sesuai dengan prosedur 2 dan 3.